

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke 4 disebutkan salah satu dari tujuan bangsa Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan pada UUD 1945 bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada Pasal 31 ayat 1 dan 2 disebutkan:

- a. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Dalam rangka merealisasikan tujuan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan pasal 31 ayat 1 dan 2 maka tokoh-tokoh masyarakat yang berada di Desa Pandahan mengadakan musyawarah untuk membangun sebuah Lembaga Pendidikan Dasar yang bercorak islam maka tokoh masyarakat yang yang dipimpin oleh Habib Hasan Al Bahasyim merasa perlu didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang setingkat Sekolah Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Program pembangunan Madrasah Ibtidaiyah ini dilaksanakan dengan cara swadaya masyarakat sekitar dan juga partisipasi masyarakat pada umumnya sehingga terealisasi pembangunan Madrasah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman terletak di Jalan A. Yani km 29 Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan

Selatan. Didirikan pada tahun 1961 dan beroperasi pada tahun 1961 diatas lahan seluas 1.700 m²

Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut. Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman pada awal hanya gedung biasa yang hanya memiliki 3 ruang kelas, tapi kini telah berubah menjadi gedung sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

2. Yang Pernah Menjadi Kepala di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

- a. Habib Hasan Al Bahasyim
- b. Bakeri Sakeran
- c. Ermansyah
- d. H. Normuin, S.Pd.I
- e. Hj. Aminah, S.Pd.I
- f. Ismit Hasan, S.Pd.I
- g. Rakhmad Ilahi, S.Pd

3. Identitas Madrasah

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : MI Darul Aman Pandahan |
| Alamat Madrasah | : Jl. A.Yani km 29 Rt.07
Desa Pandahan Kec. Bati- Bati,
Kab. Tanah Laut |
| Status/Akreditasi Madrasah | : Swasta / B |
| Nomor Statistik | : 111263010003 |
| NPSN | : 60729532 |

Tahun Didirikan	: 1961
Status Tanah	: Hak pakai
Luas Tanah	: 1700 m ² + 812,2m ²
Nomor Rekening Madrasah	: 4555-01-0090014-53-0
Atas Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman
Nama Bank	: BRI SIMPEDAS BATI-BATI PELAIHARI

b. Kepala Madrasah

Nama Lengkap	: Rakhmad Ilahi, S.Pd.
NIP	: -
Tempat Tanggal Lahir	: Pandahan, 10 Maret 1986
Masa Kerja	: 12 Tahun 02 Bulan / Agustus 2005
Izin memimpin /SK	: 11/YDA-DP/I/2016
Pangkat / Golongan	: -
Pend. Terakhir	: S-1

4. Visi, Misi, Tujuan dan Landasan Hukum Madrasah

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

Menjadikan siswa-siswi yang berakhlakul karimah dan beriptek

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

- 1) Menciptakan madrasah yang Islami
- 2) Menanamkan dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan dan Pengajaran
- 3) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman

1) Jangka Pendek

Dapat menyelenggarakan Pendidikan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

2) Jangka Panjang

a) Dapat menyelenggarakan Pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)

b) Mensukseskan program wajib belajar dua belas tahun

c) Memberikan Pengetahuan dan Keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa

d) Mempersiapkan siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya

d. Landasan Hukum

Yang menjadi Landasan Hukum adalah:

1) Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

2) Undang-Undang No.22 tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah

3) Undang-Undang N0.25 tahun 1999

4) Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional

5) Peraturan Pemerintah No.28 dan 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Gedung

Tabel II Jumlah gedung

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1.	Ruang Belajar	4	Baik	1	
2.	Ruang Guru	1	Baik		
3.	Ruang Perpustakaan	1	-		
4.	Aula	-	-		
5.	Mushalla	1	Baik		
6.	Lapangan Sepak bola	1	Baik		
7.	Lapangan Basket	-	-		
8.	Lapangan Volly	-	Baik		
9.	Ruang Kepala Madrasah	-	-		
10.	Ruang TU	-	-		
11.	Kantin / Koperasi	-	-		
12.	Toilet Guru	2	Baik		
13.	Toilet Siswa	2	Baik		

b. Jumlah Meja Kursi Guru/ Siswa dan Lainnya

Tabel III Jumlah meja kursi guru/ siswa dan lainnya

No.	Jenis Meubeler	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1.	Meja Siswa	190	180	10	
2.	Kursi Siswa	190	185	5	
3.	Meja Guru	10	10	-	
4.	Kursi Guru	20	20	-	
5.	Lemari Kelas	6	6	-	
6.	Lemari Berkas	3	3	-	
7.	Lemari Kaca	4	4	-	
8.	Rak Buku Perpustakaan	4	4	-	
9.	Meja Perpustakaan	6	6	-	
10.	Kursi Perpustakaan	20	20	-	
11.	Meja Komputer	1	1	-	
12.	Kursi computer	1	1	-	
13.	Kursi dan Meja Tamu	1	1	-	
14.	Rak Majalah	1	1	-	

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah tentang Upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati dan faktor yang mempengaruhinya. Data-data yang disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diajukan kepada guru aqidah akhlak yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan yang mudah dipahami dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis akan menjabarkan berdasarkan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Aqidah di MI Darul Aman.

a. Metode Keteladanan

Penulis mengumpulkan data tentang upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, Bapak M. Sholahuddin merupakan guru aqidah akhlak dengan pengalaman mengajar selama kurang lebih 5 tahun.¹ Sejauh ini Bapak M. Sholahuddin mendidik aqidah melalui metode ceramah, berserita maupun pemberian tugas. Selain itu, strategi yang digunakan Bapak M. Sholahuddin agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan cara menyampaikan dengan bahasa yang jelas serta diiringi dengan adanya contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bapak M.

¹ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

Sholahuddin merupakan orang yang selalu berperilaku baik agar peserta didik dapat mencontohnya. Beliau selalu mengenakan pakaian yang menutup aurat. Pada hal ini beliau menanamkan bentuk keimanan kepada Allah karena menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah untuk menutup aurat. Selain itu beliau juga menanamkan keimanan kepada malaikat, karena malaikat selalu ada dikedua sisi kita yang siap untuk mencatat segala perbuatan yang kita lakukan. Serta beliau mengajarkan tentang *sam'iyat* yaitu mengenai hari pembalasan. Selagi sesuatu yang diperbuat manusia dimuka bumi ini pasti akan mendapatkan balasannya di akhirat kelak² Disisi lain Ibu Noor'ain yang juga guru aqidah akhlak dan sebagai wali kelas I juga menanamkan aqidah kepada peserta didik dengan memberikan teladan, misalnya *alhamdulillah* se usai berakhirnya pembelajaran. dalam hal ini beliau menanamkan bentuk keimanan kepada Allah karena memuji Allah dengan kalimat *alhamdulillah* serta mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan.³

b. Metode Kebiasaan

Dalam konteks menanamkan aqidah yang benar bagi anak, perlu dibiasakan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini penulis menggali data masih dengan guru aqidah akhlak yang sama yaitu Bapak M. Sholahuddin. Beliau membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum melakukan

² Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

³ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

segala kegiatan dan berusaha untuk selalu jujur.⁴ Kebiasaan tersebut merupakan bentuk penanaman keimanan kepada Allah dan keimanan kepada malaikat.

Pada hari berikutnya, penulis berbincang-bincang dengan Ibu Rusdah guru aqidah akhlak sekaligus wali kelas II MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati. Sejauh ini beliau menanamkan aqidah dengan membiasakan peserta didik agar selalu berkata jujur.⁵ Sejalan dengan yang dikatakan Ibu Rusdah, Ibu Noor'ain juga membiasakan peserta didik mengucapkan kalimat Thayyibah seperti *Laa ilaaha illallaah, Alhamdulillah, shalawat, serta tarji* sesuai dengan waktu pengucapannya.⁶ Kebiasaan tersebut merupakan bentuk keimanan kepada Allah dan iman kepada malaikat.

Selain itu, guru aqidah akhlak juga dibantu dengan kepala sekolah maupun dewan guru lainnya juga membiasakan anak untuk sholat zuhur berjamaah di musholah sekolah. Namun, sholat zuhur berjamaah ini hanya diperuntukkan siswa kelas 4, 5, dan 6 saja, karena pembelajaran siswa kelas 1, 2, dan 3 telah berakhir sebelum memasuki waktu zuhur.⁷ Kegiatan lain yang juga bagian dari pembiasaan adalah membaca Alquran seperti surah yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di kubah Habib Hasan bin Husein bin Hamid bin Abbas Bahasyim selaku pendiri Marasah. Kebiasaan ini menanamkan keimanan kepada Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah.

⁴ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

⁵ Wawancara dengan Ibu Rusdah pada tanggal 7 September 2020

⁶ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

⁷ Wawancara Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

c. Metode Pengawasan

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah, pada sisi lain anak meminta kebebasan dalam bertindak namun apabila diberi kebebasan, anak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang negatif. Dalam hal ini, Bapak M. Sholahuddin mencoba mengukur tingkat kepercayaannya kepada peserta didik dengan cara meletakkan alat tulis diatas meja guru dan memberi tahu peserta didik untuk tidak menggunakannya. Disana terlihat bagaimana sikap peserta didik jika diberikan kepercayaan. Selain itu beliau juga mengawasi peserta didik ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan, apakah dikerjakan secara jujur atau tidak.⁸ Hal ini dapat menanamkan bentuk keimanan kepada Allah dan iman kepada malaikat.

d. Metode Kisah/ Cerita

Metode kisah merupakan cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan kronologis tentang suatu kejadian. Metode kisah merupakan cara yang paling efektif dalam menyampaikan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung ibrah. Dengan metode kisah, diharapkan peserta didik mampu mengambil pelajaran yang terkandung. Bapak M. Sholahuddin menyampaikan jika metode kisah/ cerita merupakan salah satu metode yang ia terapkan dalam menyampaikan pelajaran aqidah akhlak. Beliau menyampaikan betapa pentingnya aqidah dalam kehidupan sehari-hari, serta menceritakan bagaimana terjadinya hari kiamat.⁹ Disisi lain, Ibu Noor'ain menggunakan metode kisah/ cerita dalam menyampaikan keteladanan Rasulullah agar peserta didik mampu mengambil

⁸ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

⁹ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

pelajaran.¹⁰ Metode yang dilakukan ini dapat menanamkan bentuk keimanan kepada hari akhir dan iman kepada Nabi dan Rasul.

e. Metode Hukuman

Peringatan dan hukuman selalu berdampingan. Hukuman diterapkan apabila peringatan dirasa sudah tidak efektif lagi. Ibu Noor'ain mengemukakan bahwa “jika peserta didik melakukan perbuatan yang salah, maka akan diberi peringatan terlebih dahulu”. Jika peringatan dirasa tidak efektif, maka Ibu Noor'ain akan memberikan hukuman berupa menulis, misalnya menulis kata “maaf”.¹¹ Sejalan dengan pendapat Ibu Noor'ain, Ibu Rusdah juga demikian. Beliau tidak mau langsung memberikan hukuman kepada peserta didik ketika melakukan sesuatu yang dinilai salah. Langkah pertama beliau adalah memberikan peringatan terlebih dahulu, namun jika peringatan diabaikan dan peserta didik masih saja berbuat yang dinilai salah, maka Ibu Rusdah akan memberikan hukuman.¹² Metode pemberian hukuman ini menanamkan bentuk kepada peserta didik tentang hari pembalasan. Segala sesuatu yang dikerjakan pasti akan mendapatkan pembalasan.

f. Metode Nasihat

Nasihat merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah. Ibu Noor'ain misalnya, beliau suka menasihati peserta

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

¹² Wawancara dengan Ibu Rusdah pada tanggal 7 September 2020

didiknya terutama ketika sedang berkelahi.¹³ Kemudian Ibu Rusdah juga demikian, beliau sering memberikan nasihat kepada peserta didik tentang cara berbakti kepada kedua orang tua, misalnya tidak berkata kasar kepada orang tua.¹⁴ Disinilah terlihat jika guru aqidah menanamkan bentuk keimanan kepada malaikat. Ada 2 malaikat yang selalu mengawasi kita dan akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan. Apalagi ketika melawan kepada orang tua, itu termasuk perbuatan dosa besar dan akan dicatat oleh malaikat atid sebagai amal perbuatan dosa sehingga akan mendapatkan balasan di akhirat kelak.

2. Faktor-faktor pendukung upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati.

Menanamkan aqidah kepada peserta didik haruslah dilakukan dengan mengkolaborasikan aspek yang satu dengan aspek lainnya. Artinya faktor-faktor yang mendukung terbentuknya nilai-nilai aqidah bagi peserta didik haruslah diberdayakan agar memiliki makna penting dalam pembentukan aqidah. Dalam menanamkan aqidah pada peserta didik penulis menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung yaitu, faktor keluarga dan lingkungan sekitar.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor pertama dan yang paling utama dalam menanamkan aqidah. Keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama bagi anak

¹³ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rusdah pada tanggal 7 September 2020

dan pendidikannya adalah yang kedua. Orang tua bertugas membimbing serta memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Oleh karena itu orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anak.¹⁵

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua disini berperan sebagai teladan bagi mereka.¹⁶

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan sesuai dengan bakat yang ada didalam dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.¹⁷

Menurut Ibu Noor'ain keluarga merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam menanamkan aqidah. Beliau juga menjelaskan bahwa “peserta didik dengan suasana rumah yang sehat, akan mudah dalam menanamkan aqidah.

¹⁵ Fatmawati, “Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”, dalam *Jurnal RISALAH*, Vol. 27 No. 1 Juni, 2016, h. 18.

¹⁶ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, dalam *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 Agustus, 2013, h. 337.

¹⁷ Sholeh, “Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali”, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2016, h. 61.

Berbanding terbalik dengan suasana rumah yang kurang atau tidak sehat, peserta didik akan lebih sulit diberi penanaman aqidah¹⁸.

Sejalan dengan yang dikatakan Ibu Noor'ain, Ibu Rusdah juga berpendapat jika keluarga merupakan faktor penting dan paling utama dalam menanamkan aqidah kepada peserta didik. Lingkungan keluargalah yang menjadi pemegang kunci aqidah peserta didik. Ketika peserta didik berada dirumah, maka peran guru menghilang, orang tualah yang menggantikan peran tersebut.¹⁹ Misalnya orang tua mengajarkan doa sebelum makan atau bacaan sholat yang benar. Dua hal ini menunjukkan jika orang tua menanamkan keimanan kepada Allah.

b. Lingkungan

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah lingkungan sekolah dan masyarakat, karena dalam kehidupan tersebut juga menjadi tanggungjawab pendidikan dimana proses penanaman pendidikan juga terjadi dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan belajar peserta didik. Dalam upaya penanaman aqidah, guru dan seluruh masyarakat sekolah turut andil dalam melakukan pembinaan dan pembelajaran aqidah kepada peserta didik. Guru dan masyarakat sekolah harus menanamkan aqidah yang baik kepada peserta didik seperti ketauladanan yang baik, pembiasaan-pembiasaan yang mengarah dalam pendidikan aqidah maupun nasihat-nasihat yang mengandung nilai-nilai kebenaran.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rusdah pada tanggal 7 September 2020

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja.²⁰

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Shihab, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan disini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan disini pula.²¹ Lingkungan yang baik dapat merangsang anak untuk berbuat hal-hal yang baik.

Menciptakan lingkungan yang agamis tentu besar pengaruhnya terhadap pemahaman aqidah seorang anak. Lingkungan dan kepribadian seseorang sangat berkaitan bahkan menimbulkan timbal balik. Dalam hal ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “pendidikan agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai umat manusia seluruhnya”.²² Misalnya pelaksanaan maulid Nabi besar Muhammad Saw. atau sholat berjamaah di masjid. Pelaksanaan maulid Nabi dapat menanamkan iman kepada Nabi dan

²⁰ Umar Tirtarahaja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 194.

²¹ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, . . .”, h. 349.

²² Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 108.

Rasul, karena didalam maulid terdapat syair-syair memuji kebesaran Nabi Muhammad Saw. sehingga dapat menambah rasa cinta kepada Rasulullah.

3. Faktor-faktor penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati.

a. Teman Sebaya

Teman sebaya juga turut andil dalam menanamkan aqidah kepada anak. Tidak sedikit anak yang terpengaruh melakukan kegiatan-kegiatan negatif karena mengikuti teman sebayanya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi peserta didik mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya.²³

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menemukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwanya.²⁴ Teman sebaya memiliki

²³ Dara Agnis Septiyuni, dkk, "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah", dalam *Jurnal Sosietas*, Vol 5 No. 1.

²⁴ Sari Wardani Simarmata dan Fahmi Ilyas Karo Karo, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018", dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni, 2018, h. 65.

pengaruh kuat terhadap anak sehingga berdampak pada melemahnya ikatan seorang anak dengan orang tua, sekolah, dan norma-norma. Selain itu, banyaknya waktu yang diluangkan anak diluar rumah bersama teman sebayanya adalah salah satu alasan pentingnya teman sebaya bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, Ibu Noor'ain mengemukakan jika teman sebaya berpengaruh besar dalam proses penanaman aqidah. Masih terdapat teman sebaya yang berkata-kata kurang sopan, sehingga mempengaruhi peserta didik yang lain.²⁵ Mengucapkan kata yang kurang pantas merupakan wujud dari lemahnya iman kepada malaikat. Mereka lupa jika ada dua malaikat Allah yang selalu siap mencatat setiap perbuatan yang kita kerjakan.

b. Media Informasi

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang diciptakan guna mempermudah kehidupan manusia, salah satunya *gadget*. Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatana *gadget* menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang tanpa khawatir anaknya keluyuran, dan bermain kotor. Anak dengan lihai dapat mengoperasikan *gadget* dan fokus pada game atau aplikasi lainnya.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020.

²⁶ Panji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak", dalam *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 17 No. 2 November, 2017, h. 25.

Dari segi psikologis, masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana anak-anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah mencandu dan terkena dampak negatif oleh *gadget*, maka perkembangan anakpun akan terhambat, karena pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.²⁷

Padahal perlu kita ketahui bahwa anak menerapkan “*what you see is what you get*”, yang memiliki makna apa yang dilihat oleh anak adalah sebuah pelajaran. Apabila hal tersebut terjadi tanpa bimbingan orang tua dan keluarga, maka perkembangan anak akan mengarah pada sisi yang negatif.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Noor'ain, beliau berpendapat jika penggunaan *gadget* terutama untuk bermain game online akan menimbulkan dampak besar bagi aqidah peserta didik. Didalam game online terdapat kata-kata kasar sehingga rentan ditiru oleh peserta didik dan yang lebih memprihatinkan lagi itu juga terjadi di kelas 1 madrasah ibtidaiyah.²⁸ Selain itu terlalu sering bermain game online akan membuat peserta didik lupa akan waktu shalat, sehingga shalatnya akan selalu ketinggalan. Hal ini menunjukkan lemahnya keimanan kepada Allah sehingga dengan mudahnya meninggalkan shalat dan lemahnya keimanan kepada malaikat yang selalu mencatat segala hal yang kita kerjakan.

²⁷Ns. Fitra Mayenti dan Indiana Sunita, “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru”, dalam *Jurnal Photon*, Vol. 9 No. 1 Oktober, 2018, h. 209.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Noor'ain pada tanggal 7 September 2020

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan Ibu Rusdah, beliau mengatakan “ketika peserta didik mendapatkan dan menerima informasi baik itu informasi yang benar maupun salah, mereka akan menyerap semua informasi itu dan menjadikannya sebagai gambaran”.²⁹ Misalnya informasi yang diterima peserta didik berupa informasi tentang kepercayaan jika batu yang dicelupkan kedalam air maka dapat menyembuhkan penyakit. Hal ini jelas melenceng dari ajaran aqidah kita, jika ada yang mempercayainya maka ia bukti lemahnya keimanan kepada Allah.

C. Analisis Data

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah memelihara fitrah manusia, untuk itu manusia dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga dapat mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan aqidah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sebagaimana yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya memegang peranan yang sangat penting dan menduduki posisi yang utama dalam pembentukan jiwa yang agamis dan akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini data yang diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan uraian. Setelah data diproses dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang nantinya dapat memberikan makna sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka penulis akan menguraikannya berdasarkan urutan penyajian data.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Rusdah pada tanggal 7 September 2020

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Aqidah di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati.

a. Metode Keteladanan

Sebagaimana data yang dikemukakan diatas tampak jelas suatu pola keteladanan guru yang baik dalam menanamkan aqidah. Namun dengan keteladanan, nampak peserta didik melihat sisi praktis dari konsep aqidah yang ingin ditanamkan oleh guru.

Berdasarkan data yang tersaji guru aqidah akhlak selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menirunya. Perlu kita ketahui, peserta didik yang berada dikelas rendah memiliki pola pikir yang kongkrit sehingga memerlukan sesuatu yang perlu dicontoh sebagai gambaran. Guru merupakan individu yang diguguh dan ditiru oleh masyarakat sekolah, maka dari itu guru harus menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekolah terutama peserta didik. Sebagai contoh, bapak M. Sholahuddin selalu mengenakan pakaian yang menutup aurat. Pada hal ini beliau menanamkan bentuk keimanan kepada Allah karena menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah untuk menutup aurat. Selain itu beliau juga menanamkan keimanan kepada malaikat, karena malaikat selalu ada dikedua sisi kita yang siap untuk mencatat segala perbuatan yang kita lakukan. Serta beliau mengajarkan tentang *sam'iyat* yaitu mengenai hari pembalasan. Segala sesuatu yang diperbuat manusia dimuka bumi ini pasti akan mendapatkan balasannya di akhirat kelak.³⁰ Disisi lain Ibu

³⁰ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin pada tanggal 26 Agustus 2020

Noor'ain yang juga guru aqidah akhlak dan sebagai wali kelas I juga menanamkan aqidah kepada peserta didik dengan memberikan teladan, misalnya *alhamdulillah* se usai berakhirnya pembelajaran. dalam hal ini beliau menanamkan bentuk keimanan kepada Allah karena memuji Allah dengan kalimat *Alhamdulillah* serta mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan.

b. Metode Pembiasaan

Jelas adanya jika guru memiliki keinginan untuk menanamkan nilai-nilai agama terutama aqidah kepada peserta didik, salah satunya dengan membiasakan peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang benar. Hal yang demikian memang harus diterapkan sehingga peserta didik terbiasa melakukan tanpa adanya beban, karena sudah menjadi suatu kebiasaan. Misalnya dimulai dari hal kecil seperti membiasakan berperilaku jujur hingga membiasakan tertib dalam melakukan ibadah dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Ghazali yang dikutip oleh Nashih Ulwan menjelaskan bahwa bayi mempunyai hati yang bersih dan suci, ia merupakan amanat bagi para orang tuanya. Oleh sebab itu hati yang bersih dan suci tersebut harus selalu dibiasakan dengan kebiasaan yang baik, sehingga ia akan tumbuh dengan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Ketauhidan anak akan tumbuh melalui latihan-latihan dan pembiasaan yang diterimanya.³¹

Berdasarkan data yang tersaji, guru aqidah akhlak membiasakan peserta didik untuk berkata jujur. Didalam tindakan ini, guru menanamkan nilai keimanan kepada malaikat Allah. Allah memiliki malaikat yang selalu mencatat segala

³¹ Yeri Utami, "Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak dalam Keluarga", dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14 No. 1 Desember, 2019, h. 136.

perbuatan baik dan buruk kita. Kita akan menerima ganjaran sesuai dengan apa yang kita perbuat. Guru aqidah akhlak juga membiasakan peserta didik mengucapkan kalimat thayyibah seperti *Laa ilaaha illallaah*, *Alhamdulillah*, *shalawat*, serta *tarji*. Dalam pembiasaan pengucapan kalimat *Laa ilaaha illallah* guru menanamkan keimanan kepada Allah, bahwa Allah-lah yang harus kita sembah. Pengucapan *Alhamdulillah* juga menanamkan keimanan kepada Allah, mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai bentuk syukur atas nikmat yang Allah berikan, hal ini berarti kita mengakui jika Allah itu ada. Pengucapan *shalawat* berarti menanamkan keimanan kepada Rasul Allah, terutama Nabi Muhammad Saw. karena *shalawat* merupakan bukti kecintaan kita kepada Rasulullah. Serta pengucapan kalimat *tarji* dapat menanamkan keimanan kepada Allah, karena segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini milik Allah dan akan kembali kepada Allah.

Selain itu, guru aqidah akhlak juga dibantu kepala sekolah dan dewan guru lainnya juga turut dalam membiasakan peserta didik, misalnya sholat zuhur berjamaah, serta pembacaan Alquran setiap hari Jum'at yang dilaksanakan di kubah Habib Hasan bin Husein bin Hamid bin Abbas Bahasyim selaku pendiri Madrasah. Pembiasaan shalat zuhur berarti menanamkan keimanan kepada Allah, bahwa Allah-lah yang harus kita sembah. Pembacaan Alquran setiap hari Jum'at yang dilaksanakan di kubah Habib Hasan bin Husein bin Hamid bin Abbas Bahasyim, berarti guru menanamkan iman kepada kitab-kitab Allah karena Alquran merupakan salah satu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

c. Metode Pengawasan

Pengawasan terhadap peserta didik sangat penting, karena mampu mencegah peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif. Selain itu juga mampu membuat peserta didik merasa akan lebih berhati-hati lagi untuk melakukan segala tindakan. Didalam pengawasan, mampu menanamkan iman kepada Allah. Percaya akan adanya Allah dan Allah maha melihat (*Al-Bashir*), selain itu dalam metode pengawasan juga menanamkan keimanan kepada malaikat Allah. Walaupun tidak ada manusia yang melihat apa saja yang diperbuatnya, tetapi malaikat selalu berada disisi kanan dan kiri untuk mencatat segala perbuatan kita.

d. Metode kisah/ cerita

Metode kisah/ cerita memang sangat diperlukan dalam penanaman aqidah. Dengan menggunakan metode kisah/ cerita, peserta didik memiliki gambaran mengenai kronologis peristiwa-peristiwa sejarah sehingga dapat mengambil ibrahnya. Dengan mendengarkan suatu kisah, tingkat kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik meningkat sehingga tergugah untuk meniru sosok panutan dalam kisah tersebut, dan dapat dijadikan sebagai pelajaran.

Berdasarkan data yang tersaji, metode kisah/ cerita ini digunakan guru aqidah akhlak untuk menceritakan mengenai hari kiamat dan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Dalam hal ini guru menanamkan iman kepada hari akhir dan iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Dua kejadian dalam hal ini kita belum pernah mengalaminya, namun guru akan menceritakan agar peserta didik mampu mengambil ibrah dari setiap kisah yang disajikan oleh guru.

e. Metode Hukuman

Peringatan dan hukuman menjadi pelengkap dalam upaya menanamkan aqidah kepada peserta didik. Ketika semua upaya sudah dilaksanakan, namun masih saja ada peserta didik yang menunjukkan pelanggaran nilai-nilai agama, maka peringatan sangatlah diperlukan. Sedangkan hukuman akan ditunjukkan apabila peringatan sudah tidak efektifitas lagi dan untuk menghindarkan lebih jauh lagi terjadinya pelanggaran-pelanggaran nilai agama.

Hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan menanamkan kepada mereka jika segala sesuatu yang dikerjakan pasti ada balasannya. Jika perbuatan yang baik maka akan mendapatnya pahala, sebaliknya jika mereka mengerjakan perbuatan yang buruk maka akan menerima ganjaran berupa dosa.

f. Metode Nasihat

Pemberian nasihat juga tak kalah penting dalam menanamkan aqidah kepada peserta didik. Pentingnya nasihat ini karena keteladanan hanya memberikan kesan verbal dalam memenuhi nilai aqidah yang baik. Namun hal yang perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya nasihat harus diberikan dengan kasih sayang dan lemah lembut, sehingga nasihat akan menumbuhkan suatu kesadaran bagi anak.

Berdasarkan data yang disajikan, pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak guna menanamkan bentuk keimanan kepada malaikat. Ada 2 malaikat yang selalu mengawasi kita dan akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan. Apalagi ketika melawan kepada orang tua, itu termasuk perbuatan dosa besar dan akan dicatat oleh malaikat atid sebagai amal perbuatan dosa sehingga akan mendapatkan balasan di akhirat kelak.

2. Faktor-faktor pendukung upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati.

a. Keluarga

Sebagaimana data yang dikemukakan, keluarga merupakan bagian pendukung yang sangat utama dalam menanamkan aqidah anak. Hal ini disebabkan karena intensitas anak bertemu dengan keluarga lebih besar dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Dalam hal ini bisa dikatakan jika 60% waktu anak digunakan untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarga dan 40% lainnya digunakan untuk keperluan yang lain, termasuk belajar disekolah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Guru dapat memahami jika suasana di dalam keluarga sehat akan menumbuh kembangkan anak yang aqidahnya benar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, guru aqidah akhlak memberikan penanaman khusus kepada peserta didik dengan suasana keluarga yang kurang sehat, sehingga peserta didik tersebut akan tetap mendapatkan pendidikan aqidah disekolah. Penanaman khusus ini sangat baik dilakukan, karena anak yang tumbuh dilingkungan keluarga yang kurang sehat akan berpengaruh besar terhadap aqidahnya.

b. Lingkungan

Semua mengakui jika lingkungan turut ambil serta terhadap perkembangan aqidah anak. Setiap orang merupakan hasil dari sebuah lembaga pendidikan yang besar yaitu lingkungan. Pemilihan lingkungan yang tepat akan menjadi pendukung dalam penanaman aqidah anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis, lingkungan sekolah MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati sudah dapat dikatakan sekolah yang agamis, karena selain dari segi seragam yang menutup aurat, disana juga terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, lingkungan masyarakat disekitaran sekolah juga cukup mendukung. Disana terdapat berbagai kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan keagamaan yang diadakan di rumah Habib Abdurrahman Bahasyim maupun majelis malam Rabu di Masjid Jami Darul Muhsinin Pandahan. Kegiatan keagamaan yang diadakan di rumah Habib Abdurrahman Bahasyim biasanya maulid Nabi Muhammad, dalam kegiatan ini akan menanamkan keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah. Pada maulid Nabi terdapat syair-syair yang memuji Nabi Muhammad, hal ini akan meningkatkan rasa cinta kepada baginda Rasulullah.

3. Faktor-faktor penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan aqidah di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati.

a. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang terbentuk didalam lingkungan sekolah berdasarkan persamaan usia, tingkatan kelas, minat atau hobi yang sama serta tujuan yang sama. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock dalam Mu'tadin bahwa melalui teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak

pandangan dan nilai yang berasal dari keluarganya mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.³²

Berdasarkan data yang disajikan, teman sebaya dapat menjadi faktor penghambat karena banyak ditemui peserta didik yang mulai berkata-kata kasar karena teman sebaya. Dalam hal ini mereka tidak lagi percaya kepada malaikat yang selalu berada disisi kanan dan kiri yang senantiasa mencatat segala perbuatan yang dilakukan. Mereka akan melontarkan kata-kata tersebut kepada teman sebayanya. Peran teman sebaya juga tidak kalah penting, tidak menutup kemungkinan jika seorang anak tinggal dilingkungan keluarga yang sehat maupun lingkungan masyarakat yang baik namun memiliki teman sebaya yang kurang sehat, maka anak sedikit banyaknya akan mengikuti teman sebaya tersebut.

b. Media Informasi

Media informasi merupakan faktor penghambat lainnya. Pengaruh penggunaan media informasi terutama *gadget* memiliki dampak besar terhadap pendidikan aqidah anak. *Gadget* menawarkan berbagai kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi. Peserta didik tanpa diawasi oleh orang dewasa akan menimbulkan penafsiran-penafsiran lain ketika mendapatkan informasi tersebut. Selain itu, permainan game online yang tersedia di *gadget* juga turun berperan sebagai penghambat pendidikan aqidah anak. Penggunaan kata-kata kasar yang sering terjadi ketika bermain game online secara tidak sadar akan terbawa kedalam kebiasaan sehari-hari.

³² Siti Ulfah Kuraesin dan Wawan, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, h. 86.

Sebagaimana data yang disajikan, banyak peserta didik yang menggunakan kata-kata kasar dalam kebiasaan sehari-hari yang ditimbulkan dari *gadget*. Yang lebih ironis lagi, kejadian ini juga terjadi di kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini mencerminkan betapa berpengaruhnya kemajuan media informasi ini terhadap pendidikan aqidah anak. Kebiasaan berkata kasar akan membuat anak lupa jika ada dua malaikat yang selalu mencatat perbuatan yang dikerjakannya, hal ini melunturkan keimanannya terhadap malaikat. *Gadget* sering diberikan orang tua kepada peserta didik dengan alasan agar anak tidak *keluyuran*. Pemberian *gadget* tanpa pengawasan akan menjadi pisau bagi kedua orang tuanya. Segala hal dalam bentuk apapun dapat diperoleh anak melalui *gadget* jika tanpa adanya pengawasan anak akan menyerap seluruh informasi yang diperolehnya tanpa memilah apakah itu baik ataupun buruk. Kenyataan yang sering dilihat adalah anak perempuan yang gemar menari-nari seperti di aplikasi *tik tok*. Dalam hal ini mereka tidak ada sedikitpun rasa malu melakukan perbuatan tersebut dan dilihat banyak orang. Hal ini menunjukkan jika anak juga lemah akan keimanannya terhadap malaikat Allah yang selalu mencatat segala perbuatan yang dilakukannya. Selain itu mereka juga lupa akan Allah yang selalu melihat apa yang dikerjakan oleh manusia. Contoh lain dari dampak media informasi dalam menghambat penanaman aqidah. Misalnya informasi yang diterima peserta didik berupa informasi tentang kepercayaan jika batu yang dicelupkan kedalam air maka dapat menyembuhkan penyakit. Hal ini jelas melenceng dari ajaran aqidah kita, jika ada yang mempercayainya maka ia bukti lemahnya keimanan kepada Allah.